

## BAB V

### KESIMPULAN DAN MASALAH UNTUK PENELITIAN SELANJUTNYA

#### A. Kesimpulan

Setelah melakukan analisa dari berbagai macam kalimat yang menggunakan verba *aku* dan *suku* baik data *jitsurei* maupun *sakurei*, maka dapat ditarik kesimpulan tentang persamaan dan perbedaan makna serta penggunaan verba *aku* dan *suku*.

Berdasarkan pada analisa yang disertai dengan berbagai data yang dianalisis pada bab 3, dapat disimpulkan beberapa hal berikut.

##### 1. Persamaan verba *aku* dan *suku*.

- (a) Sama-sama digunakan untuk menyatakan arti kosong.
- (b) Ketiga verba ini menggunakan subjek benda konkrit (berupa benda mati).
  - (1) 席があいたので子供をうわる。  
Seki ga aita node kodomo o uwaru.  
<Karena bangku kosong anak-anak silakan duduk>
  - (2) 今日は珍しく道路がすいている。  
Kyou wa mezurashiku douro ga suiteiru.  
<Terjadi hal aneh jalan-jalan yang biasanya dipadati kendaraan hari ini kosong>
- (c) Kedua verba ini termasuk ke dalam kata kerja intransitif (*jidooshi*) yaitu kata kerja yang tidak memerlukan objek penderita.
- (d) Pola kalimat yang digunakan adalah subjek が + あく・すく。
  - (4) 箱があく。  
Hako ga suku.  
<Kotak kosong>

- (5) 腹がすく。  
Hara ga suku.  
<Perut kosong>

## 2. Perbedaan verba *aku* dan *suku*

Perbedaan verba *aku* dan *suku* dari segi makna dan penggunaan adalah sebagai berikut.

- *Aku*

- a. Subjeknya benda abstrak yaitu berupa posisi atau jabatan seseorang dan waktu.

(7) 課長のポストがあく。  
Kachou no posuto ga aku.  
<Posisi kepala bagian kosong>

(8) 午前中のあいた時間に雑用をかたづける。  
Gozenchuu no aita jikan ni zatsuuyou o katazakeru.  
<Akan membereskan semua keperluan pada waktu kosong siang ini>

- b. Segala sesuatu yang menjadi kosong menjadi bisa digunakan oleh yang lainnya dengan bebas.

(9) この部屋は気に入ったけど、来月まであかないそうだ。  
Kono heya wa ki ni haitta kedo, raigetsu made akanai souda.  
<Saya suka kamar ini tapi katanya masih terisi sampai bulan depan>

- c. Pada subjek yang berupa benda atau alat-alat bisa diartikan, alat tersebut dalam keadaan tidak terpakai.

(10) 辞書が空いていたら、貸して下さい。  
Jisho ga aiteitara, kashite kudasai  
<Kalau kamusnya tidak sedang dipakai, tolong pinjamkan>

- d. Bisa diartikan ada lubang atau bolong pada suatu benda

- e. Jarak antara membereskan pekerjaan sampai mempunyai waktu luang tidak jauh.

(11) 手があいたらそちらをてつだいましょう。

Te ga aitora sochira o tetsudaimasyou.

<Kalo tidak sedang mengerjakan sesuatu mari kita bantu yang di sebelah sana>

- f. Proses dalam mempunyai waktu kosong adalah karena hal yang biasanya dilakukan menjadi tidak ada.

(12) 先生がお休みで三時間目があいてしまった。

Sensei ga oyasumi de sanjikanme ga aiteshimashita.

<Karena sensei libur jam ketiga kosong>

- g. Pola kalimat yang digunakan adalah subjek が + 穴 + にあく。

• **Suku**

- a. Subjeknya berupa tempat yang bisa menampung orang banyak

(13) 旅行の季節が過ぎたので、旅館はすいているそうです。

Ryokou no kisetsu ga sugita node, ryokan wa suiteiru sou desu.

<Karena musim liburan telah selesai, sepertinya penginapan kosong>

- b. Keadaan kosongnya, merupakan proses dari keadaan padat menjadi longgar.

(14) 終点が近づいて、ようやく電車がすいてきた。

Juuten ga chikazuite, youyaku densha ga suite kita.

<Karena sudah dekat dengan pemberhentian terakhir, kereta semakin kosong>

- c. Segala sesuatu yang yang ditinggalkan digunakan oleh yang lainnya dengan tidak bebas..

- d. Mempunyai arti merasakan lapar.

(15) 腹がすく。

Hara ga suku.  
<Perut kosong>

Untuk lebih memperjelas perbedaan verba *aku* dan *suku* dari segi makna dan penggunaan, dapat dilihat pada table di bawah ini.

Tabel 6 : Perbedaan Verba *aku* dan *suku* dari Segi Makna dan Penggunaan

No	あく [aku]	すく [suku]
1	Subjeknya merupakan benda konkrit, benda abstrak	Subjeknya terbatas pada benda konkrit saja.
2	Keadaan kosongnya menjadi bisa ditempati atau diduduki oleh yang dengan bebas	Keadaan kosongnya belum tentu dapat ditempati atau diduduki oleh yang lain dengan bebas
3	Pada subjek yang berupa benda dan alat-alat seperti mesin cuci, koran, telepon, dll. Mempunyai makna sedang tidak dipakai.	Pada subjek yang berupa benda tidak mempunyai makna sedang tidak dipakai
4	Merupakan suatu ungkapan apabila subjeknya tangan dan badan	Merupakan suatu ungkapan apabila subjeknya tangan
5	Tidak mempunyai makna lapar	Mempunyai makna merasakan lapar
6	Yang kosong adalah tempat, jabatan, dan waktu	Yang berkurang adalah bagian dalam suatu benda
7	Proses kosongnya tidak dari	Keadaan kosongnya merupakan proses

	keadaan padat menjadi longgar.	dari padat menjadi longgar.
8	Mempunyai pola kalimat Subjek ga lubang ni aku	Tidak mempunyai pola kalimat Subjek ga lubang ni aku

Demikianlah persamaan dan perbedaan makna dan penggunaan antara verba *aku* dan *suku* berdasarkan beberapa contoh kalimat di atas. Berikut akan disajikan beberapa padanan kata kedua verba tersebut dalam bahasa Indonesia.

### Verba *Aku*.

#### 1. Kosong.

- (16) この会議室は三時まで空かない。(www.aozora.gr.jp)  
Kono kaigisitsu wa san ji made akanai.  
<Ruang rapat ini sampai jam 3 kosong>

#### 2. Sedang tidak dipakai.

- (17) その電話、空いたら貸して下さい。(www.aozora.gr.jp)  
Sono denwa, aitara kashite kudasai.  
<Kalau teleponnya tidak dipakai pinjamkan>

#### 3. Waktu luang.

- (18) 手があいたらそちらをてつだいましょう。(Kindaichi, 1979:10)  
Te ga aitara sochira o tetsudaimasyou.  
<Kalo tidak sedang mengerjakan sesuatu mari kita bantu yang di sebelah sana>

#### 4. Lubang

- (19) 靴下に穴が空くくらい。(www.aozora.gr.jp)  
Kutsushita ni ketsu ga aku kuraai.  
<Kaos kaki nya bolong>

### Verba *suku*

1. Kosong

- (20) 席がすく。(www.aozora.gr.jp)  
Seki ga suku.  
<tempatnya kosong>

2. Sepi

- (21) 土曜日は電車がすいている。  
Doyoubi wa densha ga suite iru.  
<Hari sabtu kereta sepi>

3. Waktu luang

- (22) 手がすいたから、お茶にしよう。(Kindaichi, 1979: 528)  
Te ga suite kara, ocha ni shiyou.  
<Kalo ada waktu luang mari kita minum teh>

4. Lapar

- (23) 腹がすく。(www.aozora.gr.jp)  
Hara ga suku.  
<Perut kosong>

No	Verba	Makna
1	あく a-ku	Kosong, sedang tidak dipakai, waktu luang, lubang, bolong
3	すく su-ku	Kosong, sepi, waktu luang, lapar

**B. Masalah untuk Penelitian Selanjutnya**

Setelah menganalisis persamaan dan perbedaan struktur kalimat dan makna verba *aku* dan *suku* sebagai sinonim, penulis merasa masih ada yang perlu dilakukan sebagai tema penelitian selanjutnya, yaitu mengenai :

Ketiga verba tersebut selain sebagai verba yang bersinonim, masing-masing juga merupakan verba yang memiliki makna lebih dari satu (polisemi). Untuk lebih memahaminya dapat ditindak lanjuti dengan penelitian yang membahas kepolisemian.

